



REKONSTRUKSI DESAIN LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH BERBASIS ISAK 35

Syahrani Noer Fathia^{1*}, Widya Rizki Eka Putri², Rona Majidah³, Ayu Dwiny Octary⁴,
 Aryan Danil Mirza BR⁵, Panca Wisesa⁶

¹²³⁴⁵⁶Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

syahrani.noer@feb.unila.ac.id^{1*}, widya.rizki@feb.unila.ac.id², rona.majidah@feb.unila.ac.id³, ayu.dwiny@feb.unila.ac.id⁴,
aryan.danil@feb.unila.ac.id⁵, panca.wisesa@feb.unila.ac.id⁶

Dikumpulkan: 7 Oktober 2025; Diterima: 28 Januari 2026; Terbit/Dicetak: 30 Januari 2026

<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i1.92>

Keywords: Financial Report, ISAK 35, Non-Profit Entity

Abstract: Designing financial reports in accordance with generally accepted accounting standards promotes efficient, transparent, and accountable fund management for all entities, including non-profit organizations like schools. School financial statements should follow Interpretation of "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" 35 (ISAK 35) to optimize decision-making and goal achievement. This community service activity aims to reconstruct the design of school financial reports in Lampung vocational high schools by implementing ISAK 35 guidelines using an Excel-based accounting application. The expected benefits of this activity are the availability of financial report formats that comply with ISAK 35 standards, increased knowledge of school human resources regarding financial reporting according to ISAK 35 standards, and an increased understanding of the use of Excel-based accounting applications. This activity is carried out directly with teachers and financial staff at vocational high schools in the Lampung region using the socialization method with the School Literacy Movement to implement ISAK 35 in their financial report designs. The socialization of ISAK 35 to teachers and financial staff of vocational high schools in the Lampung region has been successfully implemented, increasing understanding and lead commitment to the importance of implementing ISAK 35 in financial report design. Reconstructing the financial report format enhances knowledge and raises commitment awareness to ISAK 35 improves the transparency and accountability of non-profit organizations, leading to more effective decision-making and fostering public credibility as stakeholders.

Copyright © 2026, Syahrani Noer Fathia, Widya Rizki Eka Putri, Rona Majidah, Ayu Dwiny Octary, Aryan Danil Mirza BR, Panca Wisesa

***Corresponding author:**

Syahrani Noer Fathia
 Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
 Gedungmeneng Bandar Lampung
 Email: syahrani.noer@feb.unila.ac.id

Abstrak: Perancangan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum mendorong pengelolaan dana yang efisien, transparan, dan akuntabel bagi semua entitas, termasuk organisasi nirlaba seperti sekolah. Laporan keuangan sekolah harus mengikuti Interpretasi "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" 35 (ISAK 35) untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merekonstruksi perancangan laporan keuangan sekolah di SMK Lampung dengan menerapkan pedoman ISAK 35 menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Excel. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya format laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35, peningkatan pengetahuan sumber daya manusia sekolah mengenai pelaporan keuangan sesuai standar ISAK 35, dan peningkatan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Excel. Kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada guru dan tenaga keuangan di SMK di wilayah Lampung dengan metode sosialisasi bersama Gerakan Literasi Sekolah untuk mengimplementasikan ISAK 35 dalam perancangan laporan keuangan mereka. Sosialisasi ISAK 35 kepada guru dan staf keuangan sekolah menengah kejuruan di wilayah Lampung telah berhasil dilaksanakan, meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap pentingnya penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Rekonstruksi format laporan keuangan ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan komitmen terhadap ISAK 35, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba, yang pada gilirannya akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan membangun kredibilitas publik sebagai pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagaikan kunci utama dalam gerbang Pembangunan bangsa. Sekolah, sebagaimana dipaparkan oleh (Ali, 2018), merupakan tempat yang secara khusus dirancang sebagai wadah para murid mengarungi proses belajar mengajar dibawah pada pendidik. Peran sekolah adalah manifestasi komitmen negara dalam menyediakan sarana pendidikan bagi rakyatnya. Fondasi fundamental pada aspek logistik institusi pendidikan dikelola oleh bagian keuangan, dimana seluruh aliran dana dikendalikan agar terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas

(Syaifullah, 2021). Pengelolaan keuangan sekolah yang baik merupakan jantung dari keberlangsungan dan kualitas pendidikan. Dana yang dikelola oleh sekolah berasal dari berbagai sumber, seperti anggaran pemerintah, sumbangan masyarakat, dan pendapatan dari kegiatan sekolah (Fiandi & Junaidi, 2022; Syaifullah, 2021; Evana et al., 2025). Dana ini harus dialokasikan secara tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, pembayaran gaji guru, hingga pelaksanaan program-program pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan dan pengelolaan keuangan yang efektif tidak dapat dipisahkan dan saling bersinergi untuk melahirkan generasi penrus bangsa melalui pendidikan yang mumpuni (Nazaruddin & Putra, 2020; Syathiri et al., 2023).

Demi tercapainya pengelolaan keuangan institusi pendidikan seperti sekolah yang efektif maka aspek transparansi dan akuntabel sangatlah penting (Utama & Setiyani, 2014). Transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator kesehatan pada instrumen keuangan di laporan keuangan. Laporan keuangan yang sehat berperan dalam terdorongnya pembambilan Keputusan yang efektif, akurat, dan relevan (Utama & Setiyani, 2014; Ciptawaty et al., 2024). Kesehatan laporan keuangan dapat dijaga dengan berpedoman pada standar yang berlaku umum (Anwar & Faturrahman, 2023; Yulistina et al., 2023). Penyusunan laporan keuangan institusi Pendidikan seperti sekolah sebagai Lembaga non-profit berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Non-profit (SAK-EN) atau ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan informasi keuangan (Anwar & Faturrahman, 2023).

Dalam rangka menjadi pedoman pada penyajian laporan keuangan entitas non-profit, penerbitan ISAK 35 pada 11 April 2019 (efektif berlaku pada 1 Januari 2020) dibarengi dengan pencabutan PSAK 45 yang menandakan penerapan ISAK 35 akan menggantikan PSAK 45 (Anwar & Faturrahman, 2023; Palupi, 2022). Perbedaan yang antara PSAK 45 dan ISAK 35 terletak pada kategorisasi aset neto. Dimana, terdapat penggabungan antara aset neto terikat permanen dengan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan dan tanpa pembatasan (Palupi, 2022). ISAK 35 dan PSAK 45 merupakan dua standar akuntansi yang mengatur pelaporan keuangan entitas non-profit di Indonesia. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan panduan bagi entitas non-profit dalam menyusun laporan keuangan, namun terdapat perbedaan signifikan antara keduanya (Hidayah et al., 2023).

PSAK 45, sebagai standar generasi pertama, memiliki cakupan yang lebih terbatas dan kurang rinci dibandingkan ISAK 35 (Indrayani, 2022; Latief et al., 2020). ISAK 35, yang mengadopsi kerangka kerja International Financial Reporting Standards (IFRS), menawarkan panduan yang lebih komprehensif dan mutakhir. Standar ini mencakup berbagai aspek akuntansi, mulai dari pengakuan pendapatan, pengukuran aset, hingga penyajian laporan keuangan. ISAK 35 juga menekankan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berbasis akrual dan matching, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat diandalkan. Penggantian PSAK 45 oleh ISAK 35 didorong oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas non-profit, harmonisasi dengan standar akuntansi internasional, serta untuk memberikan kerangka kerja yang lebih konsisten dan relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Latief et al., 2020; Listiyowati, 2021). Dengan demikian, ISAK 35 diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap entitas non-profit di Indonesia.

Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penerapan ISAK 35 merupakan langkah penting untuk mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah (Mursidah et al., 2023). Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan penerapan ISAK 35 dapat terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kemajuan pendidikan di Indonesia (Latief et al., 2020). Adanya perubahan tersebut akan dapat membawa manfaat dan pemahaman yang lebih baik bagi user laporan keuangan entitas yang berorientasi non-profit karena kompleksitas akan berkurang dan menjadi lebih sederhana. ISAK 35 memberikan format desain penyusunan laporan keuangan yang komprehensif serta menekankan pada penyajian informasi yang relevan, transparan, akuntabel, serta mudah dipahami para pengguna. Laporan keuangan entitas non-profit yang berkesesuaian dengan ISAK 35 (Sundari et al., 2023):

A. Laporan Posisi Keuangan

Potret keuangan suatu entitas dituangkan pada laporan posisi keuangan yang menyajikan aset yang mewakili sumberdaya yang dimiliki entitas, liabilitas yang menunjukkan kewajiban entitas, dan ekuitas (aset neto) yang mencerminkan hak-hak residual pemilik atas aset setelah dikurangi liabilitas. ISAK 35 mengkategorikan ekuitas menjadi dua komponen yaitu ekuitas tanpa pembatasan seperti sumbangan umum yang tidak memiliki ketentuan khusus dan ekuitas dengan pembatasan yang penyerapannya akan dibatasi oleh ketentuan khusus dengan tujuan khusus.

B. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ringkasan akan perubahan ekuitas selama satu periode atas transaksi yang menunjukkan kenaikan dan atau penurunan manfaat ekonomi entitas disajikan pada laporan penghasilan komprehensif. Penghasilan komprehensif yang disajikan dalam laporan ini mencakup seluruh perubahan dalam kekayaan entitas non-profit yang berasal dari sumber-sumber selain transaksi dengan pemilik atau penyumbang dana.

C. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini memisahkan antara informasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan sehingga dapat menyajikan informasi terkait penghasilan komprehensif lain yang sesuai dengan aset neto. Dengan menyajikan informasi mengenai perubahan dalam aset neto, laporan ini membantu para pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ekuitas (aset neto) entitas non-profit berubah seiring waktu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

D. Laporan Arus Kas

Entitas non-profit memiliki struktur yang sama dengan entitas profit Dimana laporan arus kas-nya memiliki tiga aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode.

E. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan mencakup berbagai hal, seperti kebijakan akuntansi yang signifikan, penjelasan atas pos-pos yang material, dan informasi tambahan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Konsep dasar ISAK 35 yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) Dimana karakteristik utama entitas non-profit adalah memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbal balik manfaat ekonomi, oleh karena itu desain format laporan keuangan menimbulkan transaksi sebagai penerima sumber daya (sumbangan). Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah penyuluhan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan dengan harapan mendorong konsistensi penyajian laporan keuangan entitas non-profit agar meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga, keputusan yang akan diambil lebih efektif dan relevan.

Mitra PkM kali ini adalah SMKN di wilayah Lampung, yaitu SMKN 1 Terbanggi Besar, Lampung. Analisis situasi sebelumnya telah dilakukan oleh Tim PkM, dimana penyajian laporan keuangan mitra belum berpedoman pada aturan umum yang berlaku. Selama ini mitra menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan melakukan pembukuan sederhana yang mencatatkan pengeluaran (beban) dan pemasukan (pendapatan) sehingga masih menerapkan sistem basis kas. Informasi pendanaan seperti dana BOS, donatur/sumbangan, dan informasi lainnya belum disajikan seperti format ISAK 35 dikarenakan minimnya sumber daya yang memahami penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35.

Penggunaan sistem berbasis kas melalui Microsoft Excel yang selama ini diterapkan hanya mampu memotret sirkulasi uang masuk dan keluar secara linear, namun gagal menyajikan informasi posisi keuangan yang strategis. Tanpa penerapan prinsip akrual yang sesuai dengan ISAK 35, mitra akan terus kesulitan dalam memetakan aset neto dan kewajiban jangka panjang, sehingga laporan yang dihasilkan cenderung bersifat administratif belaka dan belum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi yang akurat. Atas situasi ini, Tim PkM menginisiasi untuk memberikan penyuluhan tentang rekonstruksi desain laporan keuangan sekolah yang penyajian laporan keuangannya berkesesuaian dengan prinsip-prinsip ISAK 35. Rekonstruksi desain laporan keuangan sekolah selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga terciptanya peningkatan kredibilitas, kualitas manajemen keuangan sekolah, dan kualitas pendidikan.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan guna peningkatan literasi terkait penyajian laporan keuangan entitas non-profit yang berpedoman pada ISAK 35 di SMKN 1 Terbanggi Besar, Lampung yang dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 dengan peserta yang mengikuti kegiatan adalah pimpinan sekolah, staf keuangan dan guru ekonomi. Terdapat tiga tahapan implemementasi kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM.

a) Tahap Pertama

- Observasi dengan analisis situasi dan mencari mitra
- Melakukan identifikasi pada masalah utama mitra.
- Koordinasi antara tim PkM dan mitra terkait tujuan, ruang lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pembagian tugas dan peran.
- Membangun komunikasi berkelanjutan antara tim PkM dan mitra demi kelancaran kegiatan PkM yang akan dilaksanakan dan tujuan PkM dapat tercapai sebagaimana mestinya.

b) Tahap Kedua

- Menyiapkan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah untuk mitra.

- Pelaksanaan kegiatan PkM dengan tujuan utama untuk merekonstruksi desain LK sekolah berdasarkan ISAK 35. Penyuluhan dengan meliterasi mulai dari pemaaman dasar terkait akuntansi hingga penyajian laporan keuangan entitas non-profit sesuai dengan ISAK 35.
- c) Tahap Ketiga
- Menyediakan pendampingan berkala dan berkelanjutan bagi mitra setelah pelaksanaan PkM selesai.
 - Monitoring pada hasil pelaksanaan PkM untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan bermanfaat bagi mitra melalui komunikasi dua arah dengan mitra secara online.
 - Melakukan evaluasi kualitatif terhadap dampak kegiatan PkM melalui wawancara dengan mitra.
 - Membangun kemitraan jangka panjang dengan mitra serta eskalasi kelanjutan kegiatan ketahap lanjutan dengan tema serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi desain atau format laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif (Arianto, 2022). Pertama, rekonstruksi memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih relevan dan akurat. Dengan merancang ulang format laporan, perusahaan dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan spesifik bisnis dan pengguna laporan, seperti investor, kreditur, atau pihak manajemen. Kedua, rekonstruksi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan. Format yang terstruktur dan logis akan mempermudah pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. Ketiga, rekonstruksi juga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik dan mudah dipahami akan memberikan informasi yang lebih baik bagi pengambil keputusan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi risiko, dan merumuskan strategi bisnis yang tepat. Terakhir, rekonstruksi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap kualitas informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi kepada pengguna laporan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada Kamis, 13 Juni 2024 bertempat di aula SMKN 1 Terbanggi besar dengan peserta utama adalah guru jurusan akuntansi dan staf keuangan sekolah. Kegiatan PkM dilakukan dengan metode penyuluhan Dimana tim PkM melakukan ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi penyusunan laporan keuangan yang formatnya berkesesuaian dengan ISAK 35. Ceramah dan diskusi kelompok dimulai pada penyuluhan sesi I untuk memupuk pemahaman terkait pernjajian laporan keuangan berbasis ISAK 35.



Gambar 1. Penyuluhan Sesi I

Pada sesi ini tim PkM memaparkan hal-hal berikut:

- Definisi dan peran laporan keuangan entitas non-profit
Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi penggunaan sumber daya kepada para user internal dan eksternal. Penyediaan informasi yang relevan dan reliable dapat mendorong pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan entitas sebagai Lembaga (profit/non-profit).
- Definisi dan ruang lingkup ISAK 35
ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35) adalah suatu standar akuntansi yang khusus disusun untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan entitas non-profit di Indonesia. Standar ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaporan keuangan entitas non-profit. ISAK 35 mencakup berbagai aspek pelaporan keuangan entitas non-profit, antara lain memberikan pedoman mengenai kapan suatu transaksi atau peristiwa harus diakui dalam laporan keuangan dan bagaimana cara mengukur nilai transaksi dan readabilitas pemakainya. Standar ini mewajibkan pengungkapan informasi yang relevan dan material untuk membantu pengguna memahami posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas ISAK 35 berlaku untuk berbagai jenis entitas non-profit, seperti yayasan, lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan.
- Prinsip-prinsip dasar penyajian laporan keuangan berbasis ISAK 35

Penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 mengacu pada beberapa prinsip fundamental. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku dan menggunakan metode akuntansi yang konsisten dari periode ke periode. Prinsip akrual mengharuskan pengakuan transaksi pada saat terjadinya, bukan hanya saat terjadi aliran kas. Asumsi going concern mendasari penyusunan laporan keuangan, yaitu entitas diasumsikan akan terus beroperasi. Hanya informasi yang material dan relevan yang perlu diungkapkan, dan laporan keuangan harus mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memahami posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Pada sesi ini juga dijelaskan perbedaan mendasar antara ISAK 35 yang menggantikan PSAK 45 sebagai pedoman sebelumnya.

Penyuluhan sesi II dilaksanakan dengan membahas format desain laporan posisi keuangan berbasis ISAK 35. Terdapat dua format yaitu A dan B, Dimana format A menyajikan keterangan pos pada penghasilan komprehensif lain menjadi bagian asset neto tanpa pembatasan sedangkan format B tidak menyajikan keterangan pos penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif lain merujuk pada keuntungan revaluasi asset tetap (PSAK 16); keuntungan (kerugian) penjabaran mata uang asing ke mata uang pelaporan (PSAK 10); keuntungan (kerugian) perubahan asumsi dari imbalan kerja manfaat pasti (PSAK 24); keuntungan (kerugian) dari investasi (PSAK 71), dan sebagainya.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)		
ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Behan		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
Total Behan (catatan E)	(XXXX)	(XXXX)
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)		
ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Gambar 2. Format A dan B Laporan Posisi Keuangan Berbasis ISAK 35

Terdapat khas sumber dana pada entitas non-profit seperti sumbangan/donasi dari pihak luar dan penggunaan dana tersebut memiliki dua terminologi yaitu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Sehingga muncul pos-pos akun yang perlu dipahami dan didesain oleh mitra agar penyajian laporan keuangan entitas non-profit dapat tersaji dengan kualitas yang baik. Pada kesempatan ini tim PkM juga meliterasi contoh-contoh kategori pendapatan dari sumber dana tanpa pembatasan dan dengan pembatasan. Contoh transaksi dari pendapatan tanpa pembatasan adalah SPP siswa, hasil investasi dana abadi, dan pendapatan dari penyelenggaraan kegiatan sosial yang tidak memiliki syarat khusus. Contoh transaksi akan sumber dana dari pendapatan dengan pembatasan adalah sumbangan dari donator untuk syarat tertentu seperti Pembangunan Gedung baru dan hibah dari pemerintah yang dikhususkan untuk program beasiswa bagi siswa berprestasi. Laporan penghasilan komprehensif untuk entitas non-laba dengan pendapatan yang dibatasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan laporan keuangan entitas bisnis. Pemahaman yang baik terhadap ISAK 35 sangat penting untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi pengguna. Selanjutnya perlu dicatat laporan keuangan berbasis ISAK 35 bagi entitas non-profit menyajikan laporan perubahan asset neto Dimana pendapatan dengan pembatasan akan meningkatkan komponen asset neto pendapatan.

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)			ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)							ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
20X2			20X2			20X1			20X2			20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			Tanpa Pembatasan			Dengan Pembatasan			ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
<i>Pendapatan</i>									Saldo awal	xxxx	xxxx	xxxx
Sumbangan	xxxx	xxxx							<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx							Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx							Saldo akhir	xxxx	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx										
Lain-lain	xxxx	xxxx										
Total Pendapatan	xxxx	xxxx										
<i>Beban</i>												
Gaji, upah	xxxx	xxxx										
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx										
Administratif	xxxx	xxxx										
Depresiasi	xxxx	xxxx										
Bunga	xxxx	xxxx										
Lain-lain	xxxx	xxxx										
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx										
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx										
Total Beban	xxxx	xxxx										
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx										
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			Dengan Pembatasan			Tanpa Pembatasan			ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
<i>Pendapatan</i>									Saldo awal	xxxx	xxxx	xxxx
Sumbangan	xxxx	xxxx							<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx							Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)	(xxxx)
Total Pendapatan	xxxx	xxxx							Saldo akhir	xxxx	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>									Total	xxxx	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx										
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx										
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			TOTAL ASET NETO			
	xxxx	xxxx										
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx										

Gambar 3. Format A dan B Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto Berbasis ISAK 35

Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan secara komprehensif melalui tiga tahapan utama untuk memastikan keberlanjutan program di tingkat mitra. Tahap pertama adalah evaluasi awal (pre-test) guna memetakan sejauh mana pemahaman pimpinan sekolah dalam keterbacaan laporan keuangan, staf keuangan dalam pembuatan laporan keuangan, dan guru ekonomi dalam literasi laporan keuangan terhadap prinsip akuntansi akrual dan standar ISAK 35 sebelum intervensi dilakukan. Tahap kedua berupa evaluasi proses yang dilaksanakan secara partisipatif selama pendampingan teknis untuk mengidentifikasi kendala dalam migrasi data dari sistem kas manual ke format digital yang baru berdasarkan ISAK 35. Terakhir, evaluasi hasil dilakukan dengan menelaah kualitas laporan keuangan yang disusun oleh mitra di akhir periode pendampingan, guna memastikan bahwa seluruh pos pendanaan seperti dana BOS dan sumbangan donatur telah terklasifikasi dengan benar sesuai standar yang berlaku.

Luaran utama dari kegiatan ini adalah terciptanya transformasi sistem pelaporan keuangan pada mitra yang semula bersifat konvensional menjadi terstandarisasi sesuai ISAK 35. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan template pelaporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang telah dimodifikasi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas nonlaba. Selain luaran bersifat teknis bagi mitra, kegiatan ini juga menargetkan luaran akademik yaitu publikasi berita di media massa sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada khalayak luas. Dokumentasi berupa video edukatif mengenai proses implementasi juga akan dihasilkan sebagai instrumen pembelajaran mandiri bagi mitra di masa depan.



Gambar 4. Penyuluhan Sesi II

KESIMPULAN

Fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu merekonstruksi desain laporan keuangan berbasis ISAK 35 pada entitas non-profit, yaitu sekolah telah berhasil dilaksanakan melalui penyuluhan dalam bentuk literasi penyajian laporan keuangan. Beberapa tujuan yang telah tercapai secara signifikan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Wawasan pada ISAK 35

Literasi definisi, prinsip, dan ketentuan penyajian laporan keuangan berbasis ISAK 35 telah disampaikan sehingga para staf keuangan sekolah dan guru jurusan akuntansi SMKN 1 Terbanggi besar lebih memahami konsep ISAK 35 bagi entitas non-profit. Melalui diskusi tanya-jawab peserta mencerminkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi ruang lingkup laporan

keuangan yang berpedoman pada ISAK 35. Peningkatan ini diharapkan dapat tersusunnya laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan reliabel.

- b. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan
Pemahaman setelah dilakukannya penyuluhan sehingga meningkatnya wawasan tentang laporan keuangan berbasis ISAK 35 mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga lebih akuntabel, relevan, dan reliabel sehingga pengambilan keputusan akan lebih mumpuni dan tepat guna.
- c. Penguatan Sistem Penendalian Internal
Proses rekonstruksi desain laporan keuangan juga mendorong sekolah untuk memperkuat sistem pengendalian internal. Hal ini penting untuk menjaga integritas informasi keuangan dan mencegah terjadinya kesalahan atau penyimpangan.
- d. Peningkatan Kredibilitas Entitas
Penerapan ISAK 35 meningkatkan kredibilitas pengelola sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kinerja dan pertanggungjawaban.

Meskipun telah mencapai sejumlah capaian, kegiatan PkM ini juga tidak luput dari beberapa tantangan yang diantaranya adalah:

- a. Entitas mitra memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, sehingga membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar untuk melakukan perubahan.
- b. Perubahan pos-pos pencatatan dan penyajian laporan keuangan seringkali menimbulkan resistensi dari entitas mitra yang pada kesempatan ini adalah sekolah, sudah terbiasa dengan cara kerja dan budaya lama.
- c. ISAK 35 merupakan standar yang cukup kompleks, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dipahami dan diterapkan secara penuh.

Untuk memitigasi tantangan tersebut diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak. Sebagai akademisi tim PkM ikut serta dengan memberikan penyuluhan ini pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) agar entitas mitra yang belum mengetahui akan penyajian laporan keuangan entitas non-profit yang harus berpedoman pada ISAK 35. Dari sisi pemerintah juga baiknya memberikan dukungan penuh berupa sosialisasi dan penyediaan sarpras yang memadai. Selanjutnya entitas non-profit yang kali ini adalah sekolah perlu berkomitmen untuk terus mengembangkan kapasitas dan kualitas pengelolaan keuangannya. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) lebih lanjut, misalnya mengenai pengaruh penerapan ISAK 35 terhadap pengambilan keputusan manajemen, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Selain itu, hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih baik terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan di sektor pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini di dukung secara finansial oleh hibah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pada SMKN 1 Terbanggi Besar atas kesediaan dan partisipasinya sebagai mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Penulis juga berterimakasih pada seluruh pihak-pihak lain yang telah mendukung jalannya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara teknis dan non-teknis.

REFERENSI

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Anwar, S. A., & Faturrahman, F. (2023). Analisis dan Implementasi Pengelolaan Keuangan pada Yayasan. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(3), 360–367.
- Arianto, B. (2022). Menakar laporan keuangan masjid berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 2(2), 80–94.
- Evana, E., Widya Rizki Eka Putri, & Desriani, N. (2025). Penguatan Kompetensi Akuntansi Keuangan Di Blud Puskesmas: Implementasi Standar Akuntansi Dan Praktik Terbaik Melalui Pelatihan Intensif. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 48–52.
- Fiandi, A., & Junaidi, J. (2022). Sumber-Sumber Dana Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10414–10421.
- Hidayah, R., Triatmaja, M. F., Andayani, T. D., & Moegiri, M. (2023). Pendampingan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada SD Muhammadiyah 3 Pekajangan. *Prosiding University Research*

Colloquium, 442–450.

Indrayani, I. (2022). *Modul akuntansi sektor publik*.

Latief, D., Haliah, S. E., & Nirwana, S. E. (2020). Description of the Implementation of PSAK 45 and ISAK 35 in Mosque Financial Reporting Accounting. *Available at SSRN 3743296*.

Listiyowati, L. (2021). Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Pondok Pesantren. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 168–182.

Mursidah, S., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 232–245.

Nazaruddin, I., & Putra, W. M. (2020). Sistem Akuntansi Keuangan Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.

Palupi, A. (2022). Analisa Usaha Yayasan Mengimplementasikan Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 44–55.

Sundari, B., Natalina, A., & Kakiay, A. N. (2023). Application of ISAK 35 for non-profit organizations a study on foundations in Indonesia. *Jurnal Mantik*, 7(2), 1465–1472.

Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).

Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-20.

Ciptawaty, U., Wahyudi, H. ., Andrian, T. ., Wiryawan, D. ., & Usman , M. . (2023). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pendukung Perekonomian. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130.

Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan*, 9(2).

Yulistina, Y., Silvia, D., Anwar, A., & Deffi, S. W. P. (2023). Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pajak Di SMP 17 Kota Bandar Lampung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5633– 5636.